



PEMBERDAYAAN REMAJA MA MUHAMMADIYAH 2 AL-FURQAN MELALUI EDUKASI PRINSIP DAGUSIBU DALAM PENGGUNAAN SUNSCREEN

Elsa Putri Azzahra¹, Nabilah Nur Ariqoh Fuadiati², Siti Maimunah³, Meina Rizkia⁴, Gibran Maulana Febriannor⁵, Erensha E⁶, Erlina Fatmasari⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} S1 Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Indonesia
Email: erlina.fatmasari@umbjm.ac.id

Corresponding author:

Erlina Fatmasari
Universitas Muhammadiyah Banjarmasin
erlina.fatmasari@umbjm.ac.id

ABSTRAK

Paparan sinar ultraviolet yang berlebihan dapat meningkatkan risiko terjadinya berbagai gangguan kesehatan kulit, terutama pada remaja yang memiliki intensitas aktivitas luar ruangan yang tinggi. Sunscreen merupakan salah satu upaya preventif yang efektif untuk melindungi kulit dari dampak negatif paparan sinar matahari, namun tingkat pengetahuan dan perilaku remaja dalam penggunaan sunscreen secara benar masih tergolong rendah, khususnya terkait cara memperoleh, menggunakan, menyimpan, dan membuang produk dengan tepat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan remaja MA Muhammadiyah 2 Al-Furqan melalui edukasi prinsip DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) dalam penggunaan sunscreen. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif yang meliputi observasi awal, penyuluhan interaktif, demonstrasi penggunaan sunscreen yang benar, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test. Sasaran kegiatan adalah 45 siswa berusia 15–18 tahun. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan pada seluruh peserta, dengan rata-rata nilai pre-test sebesar 7,64 meningkat menjadi 9,84 pada post-test, serta peningkatan rata-rata persentase jawaban benar dari 67,11% menjadi 97,11%. Selain itu, sebagian besar peserta menyatakan puas hingga sangat puas terhadap materi dan pelaksanaan kegiatan. Edukasi prinsip DAGUSIBU terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja mengenai penggunaan sunscreen yang tepat, aman, dan bertanggung jawab, serta berpotensi mendorong terbentuknya perilaku perlindungan kesehatan kulit secara berkelanjutan.

Kata Kunci: DAGUSIBU; Edukasi Kesehatan; Pengabdian Masyarakat; Remaja; Sunscreen

ABSTRACT

Excessive exposure to ultraviolet radiation can increase the risk of various skin health problems, particularly among adolescents who have a high level of outdoor activities. Sunscreen is an effective preventive measure to protect the skin from the harmful effects of sun exposure; however, adolescents' knowledge and behavior regarding the proper use of sunscreen remain relatively low, especially in terms of obtaining, using, storing, and disposing of the product correctly. This community service activity aimed to empower students of MA Muhammadiyah 2 Al-Furqan through education on the DAGUSIBU principles (Obtain, Use, Store, and Dispose) in sunscreen use. The implementation method applied an educational and participatory approach, including initial observation, interactive counseling sessions, demonstrations of proper sunscreen application, and evaluation through pre-test and post-test assessments. The participants consisted of 45 students aged 15–18 years. The results showed an increase in knowledge among all participants, with the average pre-test score rising from 7.64 to 9.84 in the post-test, as well as an increase in the average percentage of correct answers from 67.11% to 97.11%. In addition, most participants reported being satisfied to very satisfied with the materials and the implementation of the activity. Education based on the DAGUSIBU principles proved effective in improving adolescents' understanding of proper, safe, and responsible sunscreen use and has the potential to encourage sustainable skin health protection behaviors.

Keywords: Adolescents; Community Service; DAGUSIBU; Health Education; Sunscreen

PENDAHULUAN

Kulit merupakan organ terbesar yang berfungsi sebagai pelindung utama tubuh terhadap berbagai faktor lingkungan, termasuk paparan sinar ultraviolet (UV). Paparan UV yang berlebihan dapat merusak sel kulit, memicu penuaan dini, dan meningkatkan risiko kanker kulit (Isfardiyana & Safitri, 2016). Di Indonesia, kondisi tropis menyebabkan paparan sinar matahari tinggi sepanjang tahun, sehingga remaja memiliki risiko lebih besar terhadap dampak buruk radiasi UV (Yousef et al., 2024). Remaja merupakan kelompok yang rentan terhadap masalah kulit karena perubahan fisiologis selama masa pubertas (Balk & Council on Environmental Health, 2016). Perubahan hormonal meningkatkan kerentanan kulit terhadap paparan UV, dan masalah kulit pada remaja dapat berdampak pada kondisi psikologis dan sosial mereka (Sukmawati Tansil Tan et al., 2023; Lautenschlager et al., 2017). Oleh karena itu, edukasi dan pengabdian masyarakat menjadi strategi penting untuk membentuk perilaku perlindungan kulit yang sehat sejak dini. Pemerintah melalui pedoman kesehatan mendorong pelaksanaan edukasi ini untuk meningkatkan kesadaran remaja terhadap kesehatan kulit (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Salah satu upaya preventif yang efektif adalah penggunaan sunscreen. Sunscreen bekerja dengan menyerap, memantulkan, atau menghalangi radiasi UV agar sel kulit terlindungi dari kerusakan (Draelos, 2018). Tingkat perlindungan biasanya ditunjukkan oleh Sun Protection Factor (SPF), yang menunjukkan kemampuan produk dalam melindungi kulit dari UVB (Aziz, 2024). Namun, keberhasilan penggunaan sunscreen tidak hanya bergantung pada pemahaman manfaat, tetapi juga pada cara memperoleh produk yang aman, penggunaan yang benar, penyimpanan yang tepat, dan pembuangan produk yang sudah tidak layak pakai.

Dalam konteks pengabdian masyarakat, pendekatan edukatif yang menyeluruh diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan membentuk perilaku remaja terkait sunscreen. Kegiatan pengabdian terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja mengenai perlindungan kulit dan pentingnya penggunaan sunscreen secara tepat (Alaa et al., 2019; Arfina et al., 2024). Salah satu strategi edukasi yang dapat diterapkan adalah prinsip DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang), yang menekankan pengelolaan produk kesehatan secara aman dan bertanggung jawab (Akhyar et al., 2024). Penerapan prinsip DAGUSIBU dalam penggunaan sunscreen meliputi pemilihan produk yang aman dan sesuai, penggunaan dengan cara yang tepat, penyimpanan pada kondisi yang menjaga stabilitas produk, serta pembuangan sunscreen yang sudah kedaluwarsa atau rusak (Yousef et al., 2024). Dengan pendekatan ini, remaja tidak hanya memahami pentingnya penggunaan sunscreen, tetapi juga mampu menerapkan perilaku perlindungan kesehatan kulit yang aman, bertanggung jawab, dan berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan remaja MA Muhammadiyah 2 Al-Furqan Banjarmasin sebagai sasaran kegiatan. Tahap awal diawali dengan observasi dan pengisian *pre-test* untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta mengenai penggunaan sunscreen. Selanjutnya, penyuluhan dilaksanakan secara interaktif menggunakan media presentasi *PowerPoint* yang

ditampilkan melalui perangkat presentasi, didukung alat tulis kantor serta video edukasi yang disusun oleh tim pengabdian. Materi yang disampaikan mencakup dampak paparan sinar ultraviolet dan penerapan prinsip DAGUSIBU dalam penggunaan sunscreen. Produk sunscreen yang telah terdaftar BPOM dengan nilai SPF minimal 30 digunakan sebagai media peraga untuk memperjelas cara penggunaan yang benar. Tahap akhir kegiatan dilakukan evaluasi melalui *post-test* dan pengisian kuesioner kepuasan peserta untuk menilai peningkatan pengetahuan dan efektivitas pelaksanaan kegiatan, yang selanjutnya dianalisis secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan mengenai penggunaan sunscreen yang benar berdasarkan prinsip DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) dilaksanakan sebagai upaya edukasi untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja dalam menjaga kesehatan kulit sejak dini. Remaja merupakan kelompok usia yang memiliki intensitas aktivitas luar ruangan cukup tinggi sehingga berisiko terpapar sinar ultraviolet (UV) secara berlebihan. Kurangnya pemahaman mengenai fungsi sunscreen, cara penggunaan yang tepat, penyimpanan yang benar, serta pentingnya penggunaan ulang sunscreen dapat mengurangi efektivitas perlindungan kulit dan berpotensi menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan kulit. Oleh karena itu, penyuluhan ini diberikan kepada remaja MA Muhammadiyah 2 Al-Furqan sebagai bentuk intervensi edukatif untuk membekali peserta dengan pengetahuan yang komprehensif dan aplikatif terkait penggunaan sunscreen secara rasional.



Gambar 1. Foto Kegiatan

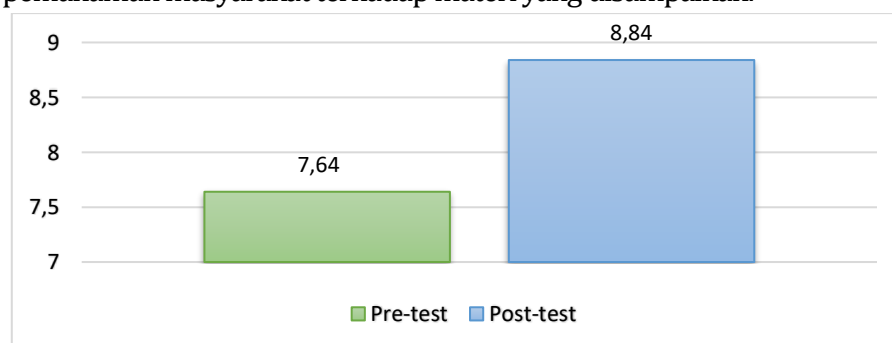
Untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan penyuluhan tersebut, dilakukan evaluasi terhadap tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah pemberian materi. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana edukasi yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai penggunaan sunscreen yang benar sesuai prinsip DAGUSIBU. Sebelum penyampaian materi penyuluhan mengenai penggunaan sunscreen yang benar, seluruh peserta diminta untuk mengisi soal *pre-test* sebagai instrumen awal guna mengukur tingkat pengetahuan peserta. *Pre-test* ini bertujuan untuk mengetahui gambaran awal pemahaman masyarakat terkait fungsi sunscreen, cara penggunaan

yang tepat, penyimpanan, pemilihan produk yang aman, serta pentingnya penggunaan ulang sunscreen dalam melindungi kulit dari paparan sinar matahari. Setelah seluruh rangkaian kegiatan penyuluhan selesai dilaksanakan, peserta kembali diminta untuk mengisi soal *post-test* dengan menggunakan pertanyaan yang sama. *Post-test* ini bertujuan untuk menilai adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah memperoleh edukasi yang diberikan selama kegiatan penyuluhan.

Instrumen *pre-test* dan *post-test* terdiri dari 10 butir pertanyaan pilihan ganda yang disusun secara sistematis untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan peserta secara objektif. Hasil pengisian *pre-test* selanjutnya dibandingkan dengan hasil *post-test* untuk mengetahui perbedaan nilai sebelum dan sesudah penyuluhan, yang digunakan sebagai indikator efektivitas pelaksanaan kegiatan edukasi.

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*, diketahui bahwa seluruh peserta (45 responden) mengalami peningkatan nilai pengetahuan setelah diberikan penyuluhan, yang ditunjukkan dengan seluruh responden berada pada kategori *meningkat*. Nilai *pre-test* peserta berada pada rentang 7–9, sedangkan nilai *post-test* meningkat menjadi 9–10, menunjukkan adanya perbaikan pemahaman peserta setelah memperoleh edukasi. Secara deskriptif, rata-rata nilai *pre-test* peserta adalah 7,64, sedangkan rata-rata nilai *post-test* meningkat menjadi 9,84. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan yang cukup signifikan setelah pelaksanaan penyuluhan. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta dan mampu meningkatkan pemahaman mereka terkait topik yang diberikan.

Persentase perubahan nilai peserta bervariasi antara 11,11% hingga 42,86%, dengan rata-rata peningkatan sebesar 29,57%. Peningkatan tertinggi terjadi pada peserta dengan nilai *pre-test* 7 yang mengalami kenaikan hingga nilai *post-test* 10, sedangkan peningkatan terendah terjadi pada peserta dengan nilai awal 9 yang meningkat menjadi 10. Meskipun demikian, seluruh responden tetap menunjukkan peningkatan nilai, sehingga tidak ditemukan peserta dengan persentase perubahan 0%. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan peserta, sebagaimana ditunjukkan oleh perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test*. Dengan demikian, penyuluhan yang diberikan dapat dikatakan berhasil sebagai upaya edukasi dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap materi yang disampaikan.



Gambar 2. Diagram Hasil Rata-Rata Nilai *Pre-test* dan *Post-test*

Berdasarkan Gambar 2 yang disusun dari nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* peserta, diketahui bahwa terdapat peningkatan tingkat pengetahuan setelah pelaksanaan kegiatan penyuluhan. Nilai rata-rata *pre-test* peserta sebesar 7,64, sedangkan nilai rata-rata *post-test* meningkat menjadi 9,82. Peningkatan nilai ini menunjukkan adanya perbedaan yang jelas antara tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah diberikan edukasi mengenai DAGUSIBU sunscreen. Untuk mempermudah interpretasi hasil, nilai rata-rata tersebut dikonversi ke dalam bentuk persentase terhadap skor

maksimal, yaitu 10. Hasil konversi menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pre-test* setara dengan 76,36%, sedangkan rata-rata nilai *post-test* mencapai 98,18%, sehingga terjadi peningkatan sebesar 21,82%. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa materi penyuluhan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh peserta.

Tabel 1. Hasil *Pre-test* dan *Post-test* per soal

No	Uraian Soal	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
		Persentase Benar (%)	Persentase Salah (%)	Persentase Benar (%)	Persentase Salah (%)
1	Fungsi Sunscreen	35	10	44	1
2	Cara Penggunaan Sunscreen	25	20	43	2
3	Tempat Penyimpanan Sunscreen	33	12	44	1
4	Tindakan jika Sunscreen berubah warna & aroma	23	22	43	2
5	Cara membuang Sunscreen	34	11	45	0
6	Kegunaan Sunscreen	35	10	44	1
7	Penggunaan sunscreen sesuai prinsip DAGUSIBU	26	19	44	1
8	Hal yang diperhatikan saat memilih Sunscreen	33	12	43	2
9	Area pemakaian Sunscreen	36	9	44	1
10	Alasan sunscreen Perlu Diulang	22	23	43	2
Rata-rata		67,11%	32,89%	97,11%	2,89%

Berdasarkan Tabel 1. hasil *pre-test* dan *post-test* per soal, terlihat adanya peningkatan pemahaman peserta pada seluruh indikator pertanyaan setelah pelaksanaan edukasi mengenai penggunaan sunscreen. Pada tahap *pre-test*, masih ditemukan persentase jawaban salah yang cukup tinggi pada beberapa indikator; menunjukkan bahwa pemahaman awal peserta terkait fungsi, cara penggunaan, penyimpanan, serta prinsip penggunaan sunscreen yang benar masih belum optimal dan cenderung terbatas.

Indikator dengan tingkat kesalahan tertinggi pada *pre-test* terdapat pada pertanyaan mengenai tindakan jika sunscreen berubah warna dan aroma, alasan perlunya pengulangan penggunaan sunscreen, serta cara penggunaan sunscreen yang sesuai dengan prinsip DAGUSIBU. Kondisi ini mengindikasikan bahwa peserta masih kurang memahami aspek keamanan produk, frekuensi pemakaian yang tepat, serta prinsip penggunaan obat dan produk kesehatan yang rasional dalam kehidupan sehari-hari. Setelah diberikan edukasi, hasil *post-test* menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan pada seluruh indikator. Persentase jawaban benar meningkat secara merata, dengan sebagian besar indikator mencapai tingkat jawaban benar mendekati sempurna. Penurunan jumlah jawaban salah pada hampir seluruh pertanyaan menunjukkan bahwa materi yang disampaikan mampu memperbaiki kekeliruan pemahaman peserta yang sebelumnya masih banyak terjadi.

Peningkatan yang paling menonjol terlihat pada indikator fungsi sunscreen, tempat penyimpanan sunscreen, kegunaan sunscreen, serta area pemakaian sunscreen. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi berhasil memperjelas pemahaman peserta terkait manfaat sunscreen, cara penyimpanan yang benar untuk menjaga kualitas produk, serta cara pemakaian yang tepat guna memberikan perlindungan maksimal terhadap paparan sinar matahari. Secara keseluruhan, rata-rata persentase jawaban benar mengalami peningkatan dari 67,11% pada *pre-test* menjadi 97,11% pada *post-test*, sedangkan rata-rata persentase jawaban salah menurun dari 32,89% menjadi 2,89%. Hasil ini menegaskan bahwa kegiatan edukasi penggunaan sunscreen yang dilakukan sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat secara komprehensif, mencakup aspek fungsi, cara

penggunaan, penyimpanan, serta kesadaran akan pentingnya penggunaan sunscreen yang benar dan berkelanjutan.

Peningkatan pemahaman pada setiap indikator ini diharapkan tidak hanya berdampak pada aspek pengetahuan, tetapi juga mampu mendorong perubahan sikap dan perilaku peserta dalam menggunakan sunscreen secara tepat, aman, dan bertanggung jawab sebagai bagian dari upaya menjaga kesehatan kulit dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai bagian dari pelaksanaan kegiatan penyuluhan, dilakukan evaluasi kepuasan peserta menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Kuesioner tersebut dibagikan kepada seluruh peserta setelah kegiatan penyuluhan selesai dilaksanakan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan peserta terhadap kualitas penyelenggaraan penyuluhan, baik dari segi materi, metode penyampaian, maupun sikap dan kinerja penyuluh selama kegiatan berlangsung. Pengukuran tingkat kepuasan peserta dilakukan menggunakan skala *Likert*, yaitu skala pengukuran sikap yang digunakan untuk mengukur persepsi, pendapat, atau tingkat kepuasan responden terhadap suatu pernyataan (Sugiyono, 2019).

Penggunaan skala *Likert* memungkinkan data kualitatif berupa persepsi responden diubah menjadi data kuantitatif sehingga dapat dianalisis secara statistik deskriptif. Instrumen evaluasi kepuasan terdiri atas 10 butir pertanyaan yang mencakup berbagai aspek kegiatan penyuluhan, seperti penampilan dan kesopanan penyuluh, kejelasan materi yang disampaikan, kemudahan pemahaman, penggunaan media penyuluhan, suasana kegiatan, serta kesempatan yang diberikan kepada peserta untuk bertanya dan berdiskusi. Selain itu, kuesioner juga menilai manfaat materi yang diperoleh peserta. Setiap pernyataan dinilai menggunakan skala kepuasan lima tingkat, yaitu Sangat Tidak Puas (STP), Tidak Puas (TP), Cukup Puas (CP), Puas (P), dan Sangat Puas (SP), dengan bobot skor berturut-turut dari 1 sampai 5. Skor dari seluruh jawaban responden kemudian dijumlahkan untuk memperoleh skor total kepuasan peserta. Sangat Tidak Puas (STP) = 1, Tidak Puas (TP) = 2, Cukup Puas (CP) = 3, Puas (P) = 4, dan Sangat Puas (SP) = 5

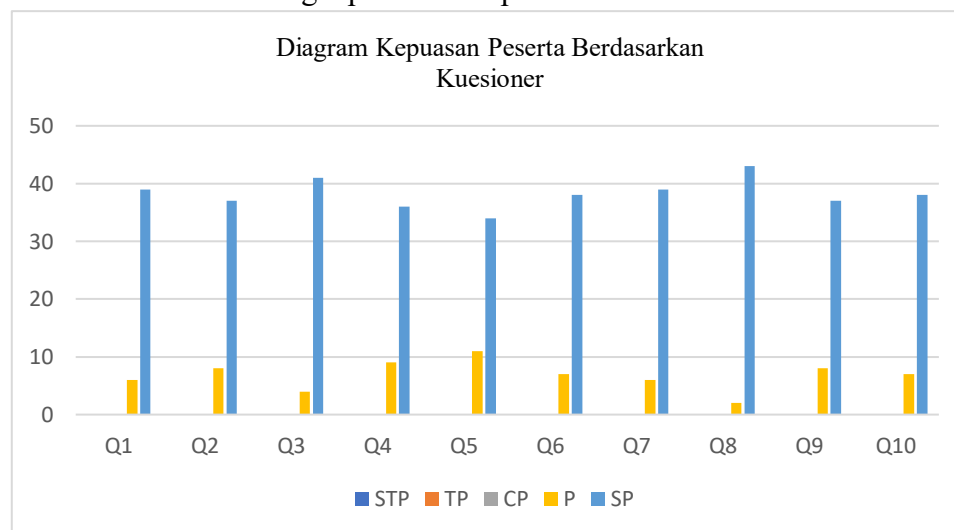
Tabel 2. Evaluasi Kepuasan Peserta

No.	Aspek Yang Dinilai	STP	TP	CP	P	SP
1	Penampilan petugas penyuluh meliputi kerapian dan kesopanan				6	39
2	Media yang digunakan pada saat penyuluhan				8	37
3	Sikap petugas penyuluhan meliputi keramahan dan kesopanan				4	41
4	Bahasa yang digunakan penyuluh mudah dipahami				9	36
5	Petugas menyediakan konsumsi selama penyuluhan				11	34
6	Materi yang diberikan sesuai kebutuhan peserta				7	38
7	Materi yang disampaikan jelas dan mudah dipahami				6	39
8	Petugas memberikan kesempatan bertanya kepada peserta				2	43
9	Petugas penyuluhan dapat menjawab pertanyaan dengan baik				8	37
10	Materi yang disampaikan bermanfaat dan dapat diaplikasikan				7	38

Berdasarkan hasil evaluasi kepuasan peserta yang disajikan pada Tabel Evaluasi Kepuasan Peserta, secara umum seluruh aspek kegiatan penyuluhan memperoleh penilaian yang baik.

Mayoritas peserta memberikan penilaian pada kategori Puas (P) dan Sangat Puas (SP) pada setiap aspek yang dinilai. Aspek yang memperoleh penilaian tertinggi meliputi kesempatan yang diberikan kepada peserta untuk bertanya dan berdiskusi, sikap dan kesopanan penyuluh, serta kejelasan penyampaian materi. Hasil ini menunjukkan bahwa penyuluh mampu menciptakan suasana kegiatan yang interaktif, komunikatif, dan nyaman bagi peserta. Secara keseluruhan, tingginya tingkat kepuasan peserta menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan telah dilaksanakan secara efektif dan dapat diterima dengan baik oleh peserta.

Penghitungan tingkat kepuasan peserta dilakukan dengan menjumlahkan seluruh skor jawaban responden berdasarkan bobot skala *Likert*. Berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner, diperoleh skor total kepuasan sebesar 2.182. Skor maksimum kepuasan dihitung dengan mengalikan jumlah responden, jumlah butir pertanyaan, dan skor tertinggi, yaitu $45 \times 10 \times 5$, sehingga diperoleh skor maksimum sebesar 2.250. Selanjutnya, persentase tingkat kepuasan peserta dihitung menggunakan rumus Persentase Kepuasan (%) = $(\text{Skor Total} / \text{Skor Maksimum}) \times 100\%$, sehingga diperoleh nilai sebesar 96,98%. Berdasarkan hasil tersebut, tingkat kepuasan peserta berada pada kategori Sangat Puas, yang menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan telah dilaksanakan dengan sangat baik dan diterima secara sangat positif oleh peserta.



Gambar 3. Diagram Hasil Evaluasi Kepuasan Peserta

Berdasarkan Gambar 3, terlihat bahwa kategori Puas (P) dan Sangat Puas (SP) mendominasi jawaban peserta pada seluruh butir pertanyaan (Q1–Q10), tanpa adanya penilaian pada kategori Tidak Puas (TP) maupun Sangat Tidak Puas (STP). Dominasi penilaian positif ini menunjukkan bahwa penyuluhan mengenai penggunaan sunscreen berdasarkan prinsip DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) telah diterima dengan baik oleh peserta. Materi yang disampaikan dinilai relevan dengan kebutuhan remaja, mudah dipahami, serta disajikan dengan metode yang menarik dan interaktif. Tingginya tingkat kepuasan peserta mencerminkan keberhasilan penyuluhan dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya penggunaan sunscreen yang benar, mulai dari cara memperoleh produk yang tepat, penggunaan sesuai aturan, penyimpanan yang aman, hingga pembuangan kemasan secara benar. Kepuasan peserta ini juga berpotensi mendukung perubahan perilaku ke arah yang lebih baik dalam penerapan DAGUSIBU sunscreen dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan penggunaan sunscreen yang benar sesuai prinsip DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang), dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan serta pemahaman peserta. Hal ini terlihat dari meningkatnya nilai *pre-test* dan *post-test* pada seluruh peserta, naiknya rata-rata skor pengetahuan, serta tingginya persentase jawaban benar pada setiap indikator setelah kegiatan penyuluhan berlangsung.

Selain itu, hasil evaluasi kepuasan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merasa puas hingga sangat puas terhadap materi yang disampaikan, cara penyampaian, serta sikap penyuluh selama kegiatan. Dengan demikian, penyuluhan ini dapat dinilai berhasil sebagai upaya edukasi dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman remaja mengenai penggunaan sunscreen yang tepat dan aman. Ke depannya, kegiatan serupa diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan jangkauan peserta yang lebih luas serta disertai pemantauan penerapan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari agar manfaat edukasi dapat dirasakan dalam jangka panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada seluruh pihak yang telah berpartisipasi dan memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berjudul *"Pemberdayaan Remaja MA Muhammadiyah 2 Al-Furqan melalui Edukasi Prinsip DAGUSIBU dalam Penggunaan Sunscreen"*. Sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, kami mengucapkan terima kasih kepada pihak MA Muhammadiyah 2 Al-Furqan sebagai institusi tempat pelaksanaan kegiatan yang telah memberikan izin, fasilitas, serta dukungan selama kegiatan berlangsung.

Apresiasi juga kami sampaikan kepada para narasumber, peserta yang terlibat dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengabdian ini. Tak lupa, terima kasih kami ucapkan kepada dosen pembimbing, Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Farmasi, serta seluruh sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Banjarmasin yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Akhyar, M., Rahmawati, D., & Prasetyo, A. (2024). Edukasi kesehatan sebagai strategi peningkatan perilaku penggunaan produk kesehatan. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 12–19.
- Alaa, S., Ahmed, M., & Khaled, R. (2019). Effectiveness of health education in improving community awareness. *International Journal of Health Promotion*, 8(2), 85–92.
- Arfina, R., Putri, A. R., & Lestari, D. (2024). Edukasi penggunaan sunscreen terhadap peningkatan pengetahuan remaja. *Jurnal Pengabdian Farmasi*, 3(2), 45–52.
- Aziz, R. (2024). Sunscreen dan nilai SPF sebagai upaya perlindungan kulit dari sinar ultraviolet. *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia*, 13(1), 22–30.
- Balk, S. J., & Council on Environmental Health. (2016). Ultraviolet radiation: A hazard to children and adolescents. *Pediatrics*, 137(1), e20154003.
- Draelos, Z. D. (2018). The science behind sunscreen use. *Dermatologic Clinics*, 36(2), 123–130.



- Diffey, B. L. (2020). Sunscreens and melanoma: A complex relationship. *Photodermatology, Photoimmunology & Photomedicine*, 36(5), 325–331.
- Global Cancer Observatory. (2020). Cancer incidence and mortality worldwide. Lyon: International Agency for Research on Cancer.
- Guy, G. P., Watson, M., & Richardson, L. C. (2018). Importance of sunscreen use for skin cancer prevention. *American Journal of Preventive Medicine*, 55(3), 456–463.
- Isfardiyana, S., & Safitri, S. (2016). Peran tabir surya dalam mencegah kerusakan kulit akibat sinar ultraviolet. *Jurnal Ilmu Kefarmasian Indonesia*, 14(2), 87–94.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Panduan promosi dan pencegahan kanker. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Lautenschlager, S., Wulf, H. C., & Pittelkow, M. R. (2017). Photoprotection. *The Lancet*, 389(10083), 222–234.
- Narayanan, D. L., Saladi, R. N., & Fox, J. L. (2016). Ultraviolet radiation and skin cancer. *International Journal of Dermatology*, 55(6), 651–660.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukmawati Tansil Tan, A., Wijaya, M., & Kusuma, N. (2023). Masalah kesehatan kulit dan dampak psikososial pada remaja. *Jurnal Kesehatan Remaja*, 11(2), 101–108.
- Wilvestra, S., Suryadi, E., & Nugroho, A. (2018). Profil kanker kulit di Indonesia. *Jurnal Dermatologi Indonesia*, 15(3), 147–154.
- Yousef, H., Alharbi, M., & Alotaibi, K. (2024). Skin as a protective barrier against environmental exposure. *Journal of Dermatological Science*, 114(1), 1–8.
- Zhang, L., Li, J., & Chen, H. (2021). Awareness and use of sunscreen among adolescents: A cross-sectional study. *BMC Dermatology*, 21(1), 45.
- Prasetyo, R., Hidayat, T., & Santoso, A. (2022). Pengaruh edukasi kesehatan terhadap perilaku remaja dalam menggunakan produk tabir surya. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 75–83.
- Rahmawati, F., & Nugroho, S. (2020). Evaluasi perilaku penggunaan sunscreen pada remaja di kota besar. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(3), 210–218.